

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif analisis. Arifudin mendefinisikan penelitian deskriptif analisis sebagai penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu kejadian atau gejala tertentu dalam dunia nyata. Sumber data primer dan sekunder memberikan informasi yang digunakan dalam penelitian ini (Miftahul Huda, 2023:2).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, sesuai dengan metodologi dan jenis data yang digunakan. Menurut Noor, dalam penelitian kualitatif, peneliti memulai dengan fakta-fakta yang sudah ada sebelumnya, kemudian menggunakan teori sebagai sarana penjelasan, yang berpuncak pada produksi teori. Sebaliknya, penelitian kuantitatif dimulai dengan hipotesis, dilanjutkan dengan pengumpulan data, dan diakhiri dengan penerimaan atau penolakan teori. Data merupakan titik awal penelitian kualitatif, sedangkan formulasi atau pemahaman teori

menandai kesimpulan dari proses tersebut. (Alamin et al., 2024:215).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai alat pengumpul data sekaligus instrumen penelitian. Sugiyono berpendapat bahwa dengan metode ini, tidak ada pilihan selain menggunakan manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian yang dilaksanakan pada 15 Januari hingga 15 Februari 2025. Dalam situasi ini, yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. (Utami Putri, 2021:15).

Hal ini dikarenakan isu, penekanan penelitian, metode penelitian, dan fakta lapangan yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tradisional yang cenderung membuat pembelajaran menjadi membosankan belum memiliki bentuk yang jelas. Sangat penting bagi akademisi untuk berpartisipasi dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi tentang metode yang digunakan instruktur dalam menggunakan media pembelajaran di era digital *Society 5.0*, yang seharusnya menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik. Akan tetapi, karena semuanya masih dalam keadaan yang tidak diketahui, mustahil untuk yakin dan tidak ambigu tentang hasil yang diharapkan sebelumnya.

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, yang dibantu oleh peralatan seperti kamera, perekam, dan alat tulis serta peralatan

lain seperti instruksi wawancara dan observasi. Peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan terakhir, mereka yang menarik kesimpulan dari informasi yang ditemukan sebelumnya. Peneliti berpartisipasi aktif dalam proses penelitian ini untuk mengamati, mengumpulkan data yang diperlukan, dan melaksanakan tugas mereka dari awal hingga akhir, termasuk mewawancarai informan penelitian secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Secara khusus penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Panorama, Singaran Pati, Kota Bengkulu, tepatnya di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Objek penelitian yang menjadi tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Tujuan pemilihan lokasi penelitian adalah agar tempat yang menjadi fokus penelitian lebih mudah diakses atau dipahami. Alasan pemilihan SMP Negeri 21 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian adalah untuk menjawab permasalahan di lapangan yang didukung letak dan keadaan geografis sekolah yang berada di pusat kota serta memudahkan seluruh komponen untuk diakses secara menyeluruh.

Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian sejenis di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu, khususnya yang mengangkat tema “Bagaimana Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Masyarakat Digital 5.0 bagi Siswa Kelas XI SMP

Negeri 21 Kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Elemen penting dalam mengidentifikasi isu penelitian adalah aksesibilitas sumber data. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena, dan sering kali bersifat eksplanatif. Hasil pengukuran atau pengamatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu sering disebut sebagai data.

Berbagai metode pengumpulan data, termasuk analisis dokumen, wawancara, percakapan terfokus, dan pengamatan yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan, digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Albi Anggito, 2018 : 191).

"Kumpulan fakta tentang suatu fenomena, yang dapat berupa angka atau kategori seperti senang, tidak senang, baik, buruk, yang kemudian dapat diolah menjadi informasi" adalah apa yang didefinisikan oleh Arifin sebagai data. (Alzahra & Nabila, 2023:15). Fakta bahwa data ini merupakan bahan mentah yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan, setelah diproses, menghasilkan informasi objektif, membuatnya berpotensi sangat membantu.

Peneliti dapat menggunakan informasi ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi atau skenario tertentu. Sumber data penelitian ini adalah topik yang menjadi sumber informasi tentang metode yang digunakan guru dalam menggunakan media untuk mengajarkan Pendidikan

Agama Islam di era digital *Society 5.0* di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu yang dapat dikumpulkan secara sah, akurat, dan persuasif.

Oleh karena itu, keberadaan sumber data sangat penting dalam penelitian ini. Sugiyono menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai pembagian data tersebut. (Siregar, Debi Febriana Br, 2022:2903).

1. Sumber Utama (Data Primer)

Observasi dan wawancara merupakan sumber data utama yang digunakan oleh peneliti, khususnya:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu
- b. Siswa kelas IX SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media dan bukan langsung dari sumbernya sendiri.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu
- b. Guru mata pelajaran umum di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu
- c. Catatan tentang metodologi pembelajaran berbasis media pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital *Society 5.0* untuk siswa Kelas IX di

SMP Negeri 21, Kota Bengkulu.

- d. Buku, jurnal, artikel, atau sumber lain yang membahas metodologi pembelajaran berbasis media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital *Society 5.0*.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pemilihan metode pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk menilai validitas ilmiah suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2017:224). Metode pengumpulan data, meliputi:

1. Observasi

Pemeriksaan merupakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus mengenai fenomena kolektif, yang akibatnya harus dicatat. Pemeriksaan merupakan salah satu metode pengumpulan data yang tidak hanya mengukur kecenderungan responden tetapi juga dapat bersifat objektif untuk mencapai fenomena tak terbatas yang terjadi. Jenis wawancara dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Melalui observasi partisipan, peneliti terlibat dalam rutinitas sehari-hari subjek.
- b. Observasi terstruktur, yang melibatkan pengamatan secara metodis terhadap apa, kapan, dan di mana sesuatu berada.
- c. Observasi non-partisipan: peneliti mengamati sendiri.

Observasi tidak terstruktur, dimana subjek observasi tidak dipersiapkan secara sistematis.

Terdapat empat klasifikasi observasi, yaitu, pemeriksaan yang berpartisipasi dalam mengambil bagian dalam gerakan sehari-hari subyek yang dipastikan, yaitu observasi organik, yaitu pemeriksaan tentang apa, kapan, dan di mana penempatannya, yaitu observasi non-partisipan, yaitu penyelidik sendiri merupakan pengamat, dan pemeriksaan ambigu merupakan pemeriksaan yang tidak dilakukan di tempat lain secara sistematis. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi alamiah, karena dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara rutin mengenai apa yang akan diamati, kapan dan dimana, sesuai dengan apa yang peneliti harapkan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur guru dalam menggunakan media ajar dalam pembelajaran agama Islam pada era Society 5.0. Selain itu untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, kemudahan guru, tanggapan guru PAI, siswa kelas IX dan lingkungan sekolah di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pendekatan pengumpulan koleksi dengan melakukan penyelidikan dan tanggapan sepihak secara bisnis. keadaan yang ada empat

klasifikasi konferensi pers yaitu:

- a. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan kesulitan untuk wawancara terorganisasi dan tidak terstruktur.
- b. Wawancara tim, bukan wawancara individu.
- c. Wawancara tertutup dan terbuka; dalam kasus pertama, narasumber sering kali tidak menyadari bahwa mereka sedang ditanyai.
- d. Berbicara dengan orang-orang yang telah membuat sejarah atau menghasilkan karya ilmiah, serta melakukan wawancara sejarah lisa.

Wawancara adalah sesi tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik dan mendiskusikan suatu isu tertentu. Selain itu, Esterbeg mempertemukan dua orang untuk berbagi pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan tanggapan guna mengembangkan makna seputar subjek tertentu. Salah satu metode untuk memperoleh informasi dengan menanyai orang secara langsung adalah melalui wawancara. Peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat dikumpulkan dengan bertanya langsung kepada responden jika memberikan batasan pada wawancara.

Di sisi lain, Lexy J. mengklaim bahwa wawancara adalah dialog antara dua orang dengan tujuan yang pasti. Hal ini melibatkan baik narasumber maupun pewawancara yang melakukan wawancara, di mana narasumber menanggapi pertanyaan pewawancara setelah pewawancara

mengajukannya.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengidentifikasi informan dan merumuskan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang diinginkan. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang partisipan dalam suatu penelitian dengan menggunakan metode wawancara, yang dapat membantu mereka mengevaluasi peristiwa dan keadaan secara lebih menyeluruh daripada yang mungkin mereka lakukan melalui observasi saja. Wawancara pertama dilakukan pada hari Senin, 15 Januari 2025 oleh peneliti dengan Ibu Ulya Husnita, M.Pd, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu. Informan lainnya kemudian diwawancarai kembali antara tanggal 16 Januari sampai dengan 07 Februari 2025.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pencatatan yang fleksibel, di mana narasi atau informasi yang diperoleh dari sumber dokumentasi sering kali dianggap sebagai dokumentasi primer. Teknik ini efektif digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan, karena dokumentasi tersebut menjadi bukti konkret tentang apa yang sedang diteliti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau bukti fisik, yang dapat berupa tulisan,

foto, video, kaset, dan lainnya, yang telah dilakukan dan dapat disimpan atau digunakan kembali untuk keperluan penelitian. (Mekarisce, 2020:18)

F. Analisis Data

Kumpulan-kumpulan psikoanalisis semantik kognitif dibawa ke tempat lain pada tahap-tahap yang tidak terbatas, yaitu sebelumnya memasuki lapangan, menambal lapangan, dan selanjutnya mencapai puncak di lapangan. Sementara itu, kumpulan-kumpulan psikoanalisis dalam lingkungan dibawa ke tempat lain dengan menggunakan representasi yang sangat dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, kumpulan-kumpulan langkah-langkah psikoanalisis bersifat sinergis dan terus berlanjut tanpa henti hingga tuntas. (Maqbul, 2021: 90) sehingga kumpulan-kumpulan tersebut jenuh. Ada 4 langkah-langkah dalam kumpulan-kumpulan analisis, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan informasi yang tidak diwakili angka. Data ini dapat berupa narasi, deskripsi, atau fenomena non-numerik.

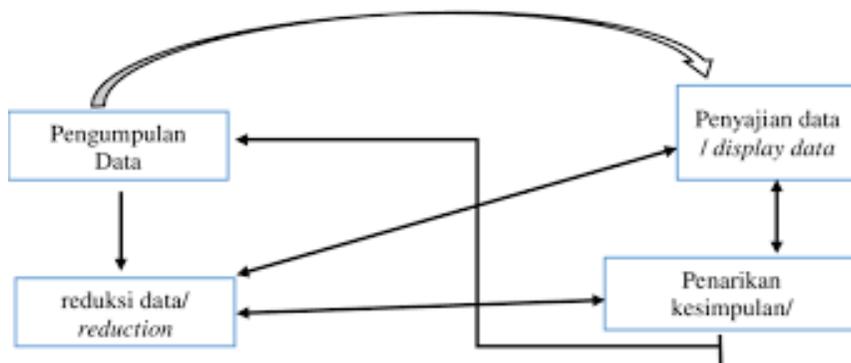
2. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data yang ada, dengan memperhatikan dfokus pada hal-hal yang dianggap relevan dan penting dalam penelitian, serta mengabstraksi dan mengubah data kasar

yang sudah diperoleh peneliti dari catatan lapangan. Kemudian yang disebut dengan semantik kognitif ini merupakan hal berkaitan erat dengan kesepakatan yang dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, terlebih lagi data-data yang terkumpul sudah lengkap, baik dalam bentuk model konseptual penelitian, yang merupakan pokok bahasan yang masih diteliti, maupun dalam bentuk- bentuk pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Menurut Sugiyono, penyederhanaan data meliputi meringkas, memilih unsur-unsur pokok, dan memfokuskan pada sudut pandang yang lebih luas dengan mencari pokok-pokok dan pola-pola. Dalam wawancara singkat yang dilakukan secara langsung, peneliti menyaring dan meringkas data untuk menyoroti bagian-bagian yang penting dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan-hubungan atau pola-pola yang masih diteliti, misalnya yang menggunakan catatan-catatan yang disebut sebagai petunjuk arah.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan selanjutnya. Menurut Sugiyono, ada beberapa cara untuk mengomunikasikan data ini, antara lain dengan grafik, narasi singkat, dan format lainnya. Dalam penelitian kualitatif, katanya, data dapat ditampilkan dalam bentuk diagram alir, bagan, ringkasan, atau hubungan antarkategori, di antara format penyajian lainnya yang sesuai.



Bagan 3.1

Analisis Data Kualitatif Menurut Milles dan Huberman

Sumber : Prof. Sugiono

4. Penarikan Kesimpulan

Sebelum menarik kesimpulan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu :

- a. Mengungkapkan kembali gagasan yang telah dipaparkan, namun dengan kalimat yang berbeda dari sebelumnya.
- b. Menyampaikan kembali topik utama dari paragraf yang telah dibahas, tanpa mengulang kalimat yang sama persis.
- c. Jika diperlukan, kamu bisa memberikan pendapat pribadi, membuat prediksi, atau memberikan solusi terhadap masalah yang dibahas.
- d. Kesimpulan harus mencakup pernyataan yang merangkum seluruh isi pembahasan.
- e. Gunakan kata-kata transisi seperti dengan kata lain, sebagai kesimpulan, untuk meringkas, atau karena itu untuk memperjelas penutupan pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengevaluasi validitas koleksi dengan mengacu pada "Prosedur Guru Menggunakan Media dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital *Society* 5.0 pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 21 Kota Bengkulu" berdasarkan data yang dikumpulkan sendiri, maka dilakukan beberapa pendekatan validitas koleksi, antara lain: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Validitas dan keabsahan koleksi sangat penting dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengujian validitas koleksi. Adapun rincian pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Dengan menggunakan kriteria ini, terlihat bahwa informasi tentang inisiatif pengelolaan sekolah yang dikumpulkan dari beberapa sumber di lapangan benar-benar memiliki nilai kebenaran.

Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa data dalam penelitian ini. Salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa dan menganalisis data kualitatif adalah triangulasi.

Membandingkan temuan wawancara dengan objek penelitian merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mengonfirmasi keabsahan data. Ada tiga bentuk triangulasi yang berbeda, yaitu:

a. Triangulasi Data

Verifikasi data dari beberapa sumber, pada beberapa waktu, dan dengan beberapa metodologi dikenal sebagai triangulasi data dalam pengujian kredibilitas. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan luas.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah suatu strategi yang melibatkan pemeriksaan data yang sama dengan menggunakan banyak metode untuk menilai keandalannya.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga memengaruhi kepercayaan data. Triangulasi waktu melibatkan perbandingan data yang dikumpulkan pada beberapa periode untuk menilai keandalan informasi. (Luvy Sylviana Zanthi and Luthfia, 2020:398).

2. Keteralihan (Transferability)

Pembaca laporan penelitian harus memberikan tanggapan empiris terhadap kriteria keberalihan ini; peneliti kualitatif tidak dapat melakukannya. Hasil penelitian kualitatif sangat dapat dialihkan jika pembaca laporan penelitian memahami isu dan konteksnya.

Untuk memastikan mereka memahami arah penelitian, peneliti sering meminta sejumlah rekan akademis dan profesional pendidikan untuk meninjau draf laporan penelitian. Hasil penelitian "Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Society 5.0 untuk Siswa Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu" dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran dan keadaan, seperti yang ditunjukkan oleh metodologi ini.

Penjelasan yang jelas, visualisasi area penelitian, dan kesimpulan yang dapat dipahami orang lain diperlukan untuk keberalihan. Laporan peneliti tentang "Strategi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital *Society 5.0* untuk Siswa Kelas IX di SMP Negeri 21 Kota Bengkulu" akan menyeluruh, mudah dipahami, metodis, dan dapat diandalkan

3. Kebergantungan (Dependability)

Dalam teknik ini, ia mengarahkan untuk mengautentikasi bahwa konsekuensi dari perenungan ini beresonansi dengan keteguhan dan konsistensi dalam semantik kognitif evaluasi menyeluruh baik dalam aktivitas pengumpulan permintaan, konstruksi penemuan dan dalam pelaporan hasil evaluasi. Prestasi individu untuk mengevaluasi ketergantungan adalah dengan melakukan pengujian ketergantungan itu sendiri. Ini dapat diselesaikan oleh auditor, dengan meninjau setiap hasil evaluasi. Dalam teknik ini, penyelidik menginterogasi banyak profesional untuk melihat atau mengevaluasi konsekuensi dari penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, penyelidik berkonsultasi dengan berunding dengan berbicara tentang dan menginterogasi untuk bimbingan dari peresmian memutuskan titik atau fokus yang disengketakan untuk menyusun proposal.

4. Kepastian (Confirmability)

Acuan tolak ukur untuk konfirmabilitas berfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil evaluasi. Pemeriksaan ini dilakukan secara terpadu dengan audit keandalan. Pemeriksaan konfirmabilitas dalam evaluasi kualitatif disebut uji ketidak berpihakan evaluasi. Evaluasi dikatakan klinis jika hasil evaluasi telah ditetapkan oleh masyarakat umum. Pemeriksaan untuk konfirmabilitas mengacu pada pemeriksaan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan semantik kognitif yang dilakukan. Jika hasil evaluasi merupakan hasil dari semantik kognitif evaluasi yang dilakukan, maka evaluasi telah memenuhi tolak ukur konfirmabilitas. (Sugiono, 2012:131)

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Menyusun rancangan penelitian

Studi yang akan dilakukan dimulai dengan isu-isu yang merupakan bagian dari kejadian terkini dan dapat dilihat serta dikonfirmasi secara langsung. Peristiwa yang terlihat dalam kerangka tindakan orang dan organisasi.

2. Memilih lapangan

Dengan asumsi bahwa jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak lebih penting daripada konteksnya, maka dipilihlah lokasi penelitian sebagai sumber data yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Selain alasan-alasan yang telah ditetapkan untuk pengambilan

keputusan dan saran-saran dari mereka yang terlibat langsung di lapangan, seperti standar dan kondisi sekolah (Dinas Pendidikan). Mempertimbangkan keragaman masyarakat setempat, dengan mempertimbangkan kekhasan individu dan bakat-bakat yang dimiliki, selain saran-saran dari pihak-pihak terkait

3. Mengurus perizinan

Menangani berbagai tugas yang diperlukan untuk memastikan kelancaran operasi penelitian. Izin dari birokrasi yang sesuai sering diperoleh sehubungan dengan prosedur yang bersifat kualitatif.

4. Menjajaki dan menilai keadaan

Kehadiran orang yang tidak dikenal atau tidak diketahui akan berdampak pada kondisi lingkungan, sehingga perlu adanya izin. Izin akan memastikan bahwa lapangan terbuka bagi kehadiran kita sebagai peneliti semaksimal mungkin. Proses eksplorasi lapangan dan sosialisasi diri dengan situasi merupakan hal yang sangat perlu dilakukan setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalitas kegiatan kita. Karena kita sebagai alat utama, maka kita akan memutuskan apakah lapangan merasa terganggu sehingga membatasi jumlah data yang dapat dieksplorasi atau disembunyikan, atau apakah mereka menerima kita sebagai salah satu anggota mereka dan mengizinkan eksplorasi data apa pun karena mereka tidak merasa terganggu.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Pemilihan mitra kerja yang dapat berperan sebagai "mata kedua" dan menyediakan banyak informasi tentang skenario lapangan merupakan langkah penting lainnya dalam proses eksplorasi dan sosialisasi. Menyusun perangkat untuk penelitian. Peneliti bertugas mengumpulkan data (instrumen) untuk penelitian kualitatif. Peneliti langsung mendatangi lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

6. Individu dan kelompok atau masyarakat akan berinteraksi dengan peneliti, dan mereka akan bersosialisasi, menjalani, merasakan, dan mengalami metode dan gaya hidup dalam lingkungan belajar bersama.

7. Jika peneliti mengabaikan, melanggar, dan mengabaikan cita-cita sosial dan individu saat ini, masalah etika akan muncul.

